

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR KELAS IV SEKOLAH DASAR USABA
SEPOTONG KECAMATAN SUNGAI LAUR
KABUPATEN KETAPANG**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**RADARTO
NIM F34210350**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR KELAS IV SEKOLAH DASAR USABA
SEPOTONG KECAMATAN SUNGAI LAUR
KABUPATEN KETAPANG**

**RADARTO
NIM F34210350**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Siti Halidjah, M.Pd
NIP. 19720528 200212 2 002**

**Drs. Kartono, M.Pd
NIP. 19610405 198603 2 002**

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR KELAS IV SEKOLAH DASAR USABA
SEPOTONG KECAMATAN SUNGAI LAUR
KABUPATEN KETAPANG**

Radarto, Siti Halidjah, Kartono
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang dengan menggunakan metode eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas dan bersifat kolaboratif. Berdasarkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu dengan jumlah nilai 1460 dengan rata-rata 56,15 dan pada siklus II dengan nilai 2270 dengan rata-rata 87,31. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang.

Kata Kunci: belajar, metode eksperimen, hasil belajar

Semua guru tentu menginginkan anak didiknya berhasil dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan di sekolah dalam kehidupannya sehari-hari. Khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Dimana pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang selalu berhubungan dengan proses menemukan.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan dalam lembaga pendidikan. Begitu pentingnya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, sehingga menjadi acuan pemerintah menjadikan salah satu mata pelajaran yang diujinasionalkan. Untuk itu dalam proses pembelajaran perlu persiapan dan perencanaan yang terstruktur sesuai dengan metode dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Kurangnya penguasaan konsep siswa kelas IV SD Usaba Sepotong dilihat dari belum meningkatnya kemampuan menjawab soal yang diberikan oleh guru, masih banyak siswa yang belum mempunyai keberanian untuk bertanya juga belum meningkatnya keterampilan proses siswa dalam mengamati, menyimpulkan hasil percobaan dan mengelompokan hasil percobaan menjadi penyebab belum tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Dari sisi lain juga masih banyak siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dari proses penyampaian materi yang terlalu monoton, membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar proses belajar mengajar di kelas

Sri Anitah W, dkk mengatakan hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Dimana hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa. Aspek perilaku keseluruhan dari tujuan menurut Benyamin Bloom (1956) yang dapat menunjukkan hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar perubahan perilaku secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian belajar menurut beberapa, diantaranya : a). Rochman Natawidjaja dan Moein Moesa (1992: 71-73) mengemukakan bahwa belajar dalam proses perubahan tingkah laku individu. b). Conny R. Semiawan (1998/1999:245) menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku dan pribadi yang bersifat permanen. c). William Burton (dalam Hamalik, 2010:37) mengemukakan pengertian belajar adalah situasi pembelajaran yang baik terdiri dari keberagaman dan pengalaman belajar yang bervariasi untuk mencapai tujuan tertentu dan mengakibatkan interaksi yang kaya, bervariasi dan berwawasan lingkungan. d). Oemar Hamalik (2004: 28) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Setelah memperhatikan beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat peneliti disimpulkan bahwa belajar merupakan proses pembentukan dan perubahan pada diri seseorang mencakup pengetahuan, perilaku, dan pribadi yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam (Mulyasa, E, 2007). Menurut KTSP IPA diartikan sebagai cara mencari tahu secara sistematis alam semesta dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA di SD/MI merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan di sekelilingnya. Berdasarkan beberapa uraian pengertian tentang pembelajaran IPA di atas, dapat disimpulkan bahwa hakekat IPA terdiri dari produk, proses dan sikap. Oleh karena itu hakikat pembelajaran IPA terdiri aspek-aspek tersebut, yaitu: 1. Aspek Kognitif atau Pengetahuan. Aspek kognitif menurut Taxonomi Bloom adalah sebagai berikut: a). Pengetahuan kemampuan mengetahui atau untuk mengingat sesuatu. b). Pemahaman, lebih menekankan pada kemampuan menterjemahkan, memahami sesuatu dan seterusnya. c). Penerapan, lebih menekankan pada kemampuan membuat, mengerjakan, atau menggunakan teori atau rumus. d). Analisis, lebih menekankan pada kemampuan mengkaji, menguraikan,

membedakan, mengidentifikasi dan seterusnya. d). Sintesis, lebih menekankan pada kemampuan menggabungkan, mengelompokan, menyusun, membuat rencana program dan seterusnya. e). Evaluasi, lebih menekankan pada kemampuan menilai berdasarkan norma atau kemampuan menilai pekerjaan sesuatu.

Drs. Noehi Nasution, M.A., dkk (2007 : 1.3) menyatakan bahwa keterampilan proses adalah salah satu pendekatan, disamping pendekatan yang menekankan pada fakta dan pendekatan konsep, yang digunakan dalam pembelajaran IPA yang didasarkan pada langkah kegiatan dalam menguji sesuatu hal yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan pada waktu membangun atau membuktikan suatu teori. S. Karim A. Karhami (1998 : 11) mengemukakan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan kognitif yang lazim melibatkan keterampilan penalaran dan fisik seseorang untuk membangun suatu gagasan/pengetahuan baru atau untuk meyakinkan dan menyempurnakan suatu gagasan yang sudah terbentuk. Dari uraian para teori di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses adalah Salah satu pendekatan yang menekankan pada fakta dan konsep yang didasarkan pada langkah kegiatan dalam menguji sesuatu untuk meyakinkan suatu gagasan yang sudah terbentuk.

Adapun jenis-jenis keterampilan proses menurut Drs. Noehi Nasution, M.A., dkk adalah: a). keterampilan mengamati. b). keterampilan mengelompokan. c). keterampilan menyimpulkan. d). keterampilan mengukur e). Keterampilan memprediksi. f). Keterampilan hubungan ruang/waktu.

Berdasarkan Taxonomi Bloom Afektif meliputi : a.) Penerimaan, lebih menekankan pada kemampuan peka, atau kemampuan menerima. b). Partisipasi, lebih menekankan pada turut serta pada suatu kegiatan dan kerelaan hati. c). Penilaian dan penentuan sikap, lebih menekankan pada menentukan sikap.

IPA atau sains secara sederhana menurut Garnida (2004:13), dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam, IPA juga merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang merupakan produk dari proses ilmiah.

Carin dan Sund (1989) dalam Garnida (2004:13) yang menyebutkan bahwa unsur-unsur IPA terdiri dari dua macam yaitu: a. Proses atau metode yang meliputi pengamatan, membuat hipotesis, merancang dan melakukan percobaan, mengukur dan proses-proses pemahaman kealaman lainnya. b. Produk yang meliputi prinsip-prinsip, hukum-hukum, teori-teori, kaidah-kaidah, postulat-postulat dan sebagainya. Sikap misalnya mempercayai, menghargai, menanggapi, menerima dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa IPA atau sains adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari untuk menemukan gejala-gejala alam melalui proses, produk, dan sikap.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1995) metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Roestiyah N.K. (1991: 80), menyatakan bahwa metode eksperimen adalah cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Metode eksperimen yaitu metode mengajar yang dalam penyampaian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati secara proses. (Sri Anitah W., 2007: 527). Eksperimen dapat dilakukan secara kelompok maupun individu di dalam kelas atau diluar kelas. Pada akhir pembelajaran siswa diberi tugas membuat laporan percobaan.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran IPA dengan metode eksperimen yaitu: 1. Mempersiapkan alat/ media pembelajaran. 2. Petunjuk langkah kerja kegiatan eksperimen. 3. Pelaksanaan eksperimen menggunakan Lembar Kerja Siswa. 4. Penguatan perolehan temuan-temuan eksperimen dengan diskusi, tanya jawab, dan/atau tugas. 5. Kesimpulan.

Keunggulan implementasi metode mengajar eksperimen dapat dicapai dengan kondisi pembelajaran yang efektif. Adapun keunggulannya yaitu : 1. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa. 2. Membangkitkan sikap ilmiah siswa. 3. Membuat pembelajaran bersifat kontekstual. 4. Membina kebiasaan belajar kelompok maupun individu. 5. Meningkatkan keterampilan proses.

Penelitian yang dilakukan hanya mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari mahasiswa yang diselidiki dalam pembelajaran pengukuran bangun datar. Oleh sebab itu berdasarkan masalah yang dirumuskan dan ruang lingkup penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hadari Nawawi (1998: 63) mengartikan “metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, kemudian memberikan penafsiran yang adekuat (cukup, memadai) terhadap fakta-fakta yang ditemukan. Dengan kata lain metode ini tidak terbatas sampai pengumpulan dan menyusun data, tetapi meliputi juga analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Oleh sebab itu penelitian ini juga dapat diwujudkan sebagai usaha pemecahan masalah penelitian dengan membandingkan gejala yang ditemukan. Dengan demikian penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang atau masalah -masalah yang bersifat aktual, serta menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional yang memadai.

Berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual belajar mengajar yang dihadapi siswa kelas IV SD dilanjutkan dengan usaha perbaikan kegiatan belajar mengajar dan pemecahan kesulitan belajar siswa, sehingga kemampuan untuk memahami

konsep sifat zat dan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar konsep zat di SD akan meingkat. Oleh sebab itu bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sifat kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat serta siswa kelas IV Sekolah Dasar. Kasbolah (1998/1999: 12) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Usaha perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas”.

Di lain pihak Wardani, dkk (2003: 14) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah “Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Adapun langkah-langkah umum yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah (1) mengidentifikasi masalah, (2) melakukan analisis masalah, (3) merumuskan masalah, (4) merumuskan hipotesis tindakan, dan (5) melakukan tindakan (Kasihani 1998/1999: 75).

Penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Kalau jenis penelitian lain layaknya dilakukan oleh para ilmuwan di kampus atau lembaga penelitian, penelitian tindakan layaknya dilakukan oleh para praktisi termasuk guru. Kalau penelitian lainnya untuk mengembangkan teori, penelitian tindakan ditujukan untuk meningkatkan praktik lapangan yaitu untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga profesional akademik guru akan meningkat dan hasil belajar siswapun akan meningkat. Ketika guru hendak meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sekaligus melibatkan murid-muridnya dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa tujuan utama PTK adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru itu sendiri, perilaku murid-muridnya di kelas. Jadi PTK lazimnya dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru pembelajaran dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di ruang kelas. Suwarsih Madya (2007: 4) mengemukakan :

PTK berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kelas. Di ruangan kelas, PTK dapat berfungsi sebagai (a) alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas; (b) alat pelatihan dalam jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru dan mendorong timbulnya kesadaran diri, khususnya melalui pengajaran sejawat; (c) alat untuk memasukkan ke dalam sistem yang ada (secara alami) pendekatan tambahan atau inovatif; (d) alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti; (e) alat untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan yang subjektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah di kelas.

Data adalah informasi dari atau tentang suatu gejala (Burhan Nugiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2004: 13). Berdasarkan sub masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini, yaitu, data observasi dari peningkatan keterampilan proses dan data observasi dari penguasaan konsep siswa kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong. Data juga

diperoleh dari hasil tes tertulis yang dilakukan diakhir pelajaran yang berisis tes uraian yang berjumlah 2 nomor soal setiap soal terdiri dari 5 bagian.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong yang berjumlah 26 orang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki, serta hasil tes akhir dari siswa siswi kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong. Data dari tes diperoleh dari tes yang dilakukan di akhir pelajaran tentang contoh dan sifat-sifat benda cair yang terdiri dari masing-masing 5 butir soal.

Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi (pengamatan) langsung dan teknik pengukuran. Teknik observasi langsung merupakan suatu teknik evaluasi non-tes yang menginventarisasikan data tentang keterampilan proses dan penguasaan konsep pada materi sifat-sifat zat dalam suatu proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku subjek secara langsung. Data yang diperoleh dijadikan bahan evaluasi. Data ini bersifat relatif, karena dipengaruhi oleh keadaan dan subjektivitas pengamat. Sedangkan teknik tes menurut Sudjana dan Ibrahim (dalam Gun Sasongko Rahmanu: 2011) mengemukakan bahwa, “Tes adalah alat ukur yang diberikan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis, secara lisan, maupun secara perbuatan (unjuk kerja)”. Observasi yang dimaksud adalah observasi pembelajaran terhadap guru dan observasi pembelajaran terhadap siswa. Sedangkan pengukuran yang dimaksud adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan tes pada materi tentang contoh-contoh benda cair dan sifat-sifat benda cair.

Alat pengumpulan datanya adalah lembar observasi dan tes. Sudjana dan Ibrahim (dalam Gun Sasongko Rahmanu: 2011) mengemukakan bahwa, “Tes adalah alat ukur yang diberikan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis, secara lisan, maupun secara perbuatan (unjuk kerja)”. Lembar Observasi disini adalah lembar observasi pembelajaran terhadap guru dan lembar observasi pembelajaran terhadap siswa. Tes yang diberikan adalah berupa soal uraian yang diberikan diakhir pelajaran tentang contoh dan sifat-sifat benda cair.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong, Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. Peningkatan hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar IPA yang terdiri dari keterampilan proses dan penguasaan konsep. Jumlah siswa yang dijadikan sampel sebanyak 26 orang dengan rincian 14 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Dari percobaan tersebut diperoleh data hasil observasi dan nilai tes yang dilakukan diakhir pelajaran.

Adapun hasil observasi pembelajaran terhadap guru dan hasil observasi terhadap siswa serta nilai tes yang dilakukan diakhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran guru dengan menggunakan metode eksperimen siklus I dan siklus II

| Uraian | Jumlah Siswa | | Kenaikan | Persentase Kenaikan |
|-------------|--------------|-----------|----------|---------------------|
| | Siklus I | Siklus II | | |
| Jumlah Skor | 12 | 17 | 5 | |
| Rata-Rata | 2,40 | 3,40 | | 17,24 % |

Perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan metode eksperimen siklus I dan siklus II

| Uraian | Jumlah Siswa | | Kenaikan | Persentase Kenaikan |
|-------------|--------------|-----------|----------|---------------------|
| | Siklus I | Siklus II | | |
| Jumlah Skor | 11 | 21 | 10 | |
| Rata-Rata | 1,75 | 3,00 | | 31,25 % |

Perbandingan hasil observasi keterampilan proses siswa kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong dengan menggunakan metode eksperimen siklus I dan siklus II

| No | Uraian | Jumlah Siswa | | Persentase | | Kenaikan | Persentase Kenaikan |
|----|---------------|--------------|-----------|------------|-----------|----------|---------------------|
| | | siklus I | Siklus II | Siklus I | Siklus II | | |
| 1 | Mengamati | 20 | 25 | 76,92 % | 96,15% | 5 | 19,23 % |
| 2 | Mengelompokan | 14 | 25 | 53,84 % | 96,15 % | 11 | 42,30 % |
| 3 | Menyimpulkan | 14 | 25 | 53,84 % | 96,15 % | 11 | 42,30 % |
| 4 | Rata-rata | | | 61,53 % | 96,15 % | | |

Perbandingan hasil observasi penguasaan konsep siswa kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong dengan menggunakan metode eksperimen siklus I dan siklus II

| No | Uraian | Jumlah Siswa | | Persentase | | Kenaikan | Persentase Kenaikan |
|----|--|--------------|-----------|------------|-----------|----------|---------------------|
| | | siklus I | Siklus II | Siklus I | Siklus II | | |
| 1. | Kemampuan Menjawab Pertanyaan Yang diberikan Oleh guru | 18 | 24 | 69,23 % | 92,30 % | 6 | 23,07 % |
| 2. | Kemampuan Menjawab Soal yang diberikan Oleh guru | 2 | 13 | 7,69 % | 50,00 % | 11 | 42,30 % |
| 3 | memberi Kesimpulan Tentang percobaan | 14 | 25 | 53,84 % | 96,15 % | 11 | 42,30 % |
| 4 | Rata-rata | | | 43,58 % | 79,48 % | | |

Pembahasan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat, ini dapat dilihat dari hasil observasi pembelajaran guru dimana pada siklus I dengan jumlah skor 12 dengan rata-rata 2,40, mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 17 dengan rata-rata 3,40.

Dari tabel observasi terhadap siswa di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat, ini dapat dilihat dari hasil observasi pembelajaran siswa dimana pada siklus I dengan jumlah skor 11 dengan rata-rata 1,57, mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 21 dengan rata-rata 3,00.

Peningkatan hasil belajar diketahui juga peningkatan keterampilan proses, dimana pada siklus I dengan persentase 61,53 % dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96,15 %.

Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari meningkatnya penguasaan konsep siswa dimana pada siklus I dengan persentase 43,58 % dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 79,48 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari masalah umum yang diuraikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat zat di kelas IV SD Usaba Sepotong Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang.

Dari uraian sub masalah yang peneliti kemukakan dapat diketahui bahwa:

1. Penggunaan metode eksperimen pada materi sifat-sifat zat juga dapat meningkatkan keterampilan proses siswa kelas IV SD Usaba Sepotong. Peningkatan hasil belajar itu dilihat dari keterampilan proses yang meliputi keterampilan mengamati, keterampilan mengelompokkan dan keterampilan menyimpulkan, dimana pada siklus I dengan jumlah skor 61,53 %, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah skor 96,15 %.
2. Penggunaan metode eksperimen pada materi sifat-sifat zat dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas IV SD Usaba Sepotong, yaitu dilihat dari konsep kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemampuan menjawab soal dengan benar dan kemampuan menyimpulkan hasil percobaan siswa kelas IV SD Usaba Sepotong dengan menggunakan metode eksperimen juga mengalami peningkatan dimana, pada siklus I dengan rata-rata 43,58 %, dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan rata-rata 79,48 %.

Saran

Dari pengalaman yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyarankan:

- 1). Dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode eksperimen khususnya pada materi sifat-sifat zat di kelas IV Sekolah Dasar perlu memperhatikan ruangan tempat melaksanakan eksperimen.
- 2). Pembagian Kelompok dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV Sekolah Dasar tidak boleh lebih dari 6 orang.

3). Bagi guru dan bagi peneliti yang lain juga dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode eksperimen di kelas IV Sekolah Dasar perlu diperhatikan media yang benar-benar sesuai dengan harapan yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri W, (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asep Herry Hernawan (2008: **Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta; Bumi Aksara.
- Basuki Wibawa. (2004). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Depdiknas.
- BSNP, (2006). **Standar Isi IPA SD/MI Kelas IV**. Jakarta: Depdiknas
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki. *Ststistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Conny R. Semiawan (1998). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Raja Grafindo.
- Depdiknas. (2003). **Undang-Undang Sisdiknas**. Jakarta: Depdiknas
- Madya, Suwarsih, (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**, Jakarta: Klinik Pembelajaran Departemen Pendidikan Nasional.
- Rochman Natawidjaya. (1992). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipa
- Roestiyah, N.K (1991). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. (2005). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Surya, Muhammad (2001), **Kapita Selektta Kependidikan SD**, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Suryanto, Andi, (2007), **Evaluasi Pembelajaran di SD**, Jakarta: Universitas Terbuka
- Susilo, (2007), **Penelitian Tindakan Kelas**, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Nasution, Noehi, (2007), **Pendidikan IPA di SD**, Jakarta: Universitas Terbuka.